

**PERAN PETANI PEREMPUAN DALAM KEGIATAN PEMETIKAN
CENGKEH DI DESA BONTO BULAENG KECAMATAN
BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA**

**SATRIANI
105961111416**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**PERAN PETANI PEREMPUAN DALAM KEGIATAN PEMETIKAN
CENGKEH DI DESA BONTO BULAENG KECAMATAN
BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA**

**SATRIANI
10596111416**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-I)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

01/09/2021

1 exp
Smb. Alumni

R/2090/AGB/2100
SAT
P'

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Peran Petani Perempuan Dalam Kegiatan Pemetikan Cengkeh di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Nama : Satriani

Stambuk : 105961111416

Fakultas : Pertanian

Disetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si
NIDN: 0012046603

Asrivanti Syarif, S.P., M.Si
NIDN: 0914047601

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN: 0912066901

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN: 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Penelitian : Peran Petani Perempuan Dalam Kegiatan Pemetikan Cengkeh di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Nama : Satriani

Stambuk : 105961111416

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si
Ketua Sidang



2. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si
Sekertaris



3. Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P., M.Si
Anggota



4. Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si
Anggota



Tanggal Lulus : 8, Juni 2021

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Petani Perempuan Dalam Kegiatan Pemetikan Cengkeh Di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba** merupakan karya yang belum di ajukan sama sekali dalam bentuk apapun dan kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dan dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 08 Juni 2021



SATRIANI
105961111416

ABSTRAK

SATRIANI 105961111416. Peran petani perempuan dalam kegiatan pemetikan cengkeh di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa. Dibimbing oleh RATNAWATI TAHIR dan ASRIYANTI SYARIEF.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran petani perempuan dan pendapatan dalam kegiatan pemetikan cengkeh di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan purposive sampling dengan 33 petani yang melakukan pemetikan cengkeh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun analisis data digunakan adalah analisis deskriptif dan kontribusi pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani perempuan yang bekerja sebagai pemetik buah cengkeh untuk membantu ekonomi keluarga dan sebagai kerja sampingan selain mengurus rumah tangga (domestik). Rata-rata pendapatan petani perempuan dalam kegiatan pemetikan cengkeh adalah Rp.164.930,9091. Peran petani perempuan di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa adalah membantu perekonomian keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan kecil dapat memenuhi perekonomian keluarga.

Kata Kunci: *Peran Perempuan, Pemetikan Cengkeh*

ABSTRACT

SATRIANI 105961111416. Role of women farmers in clove picking activities in Bonto Bulaeng Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency Supervised by RATNAWATI TAHIR and ASRIYANTI SYARIEF

This study aims to determine the role of female farmers in clove picking activities in Bonto Bulaeng Village, Bulukumba District, Bulukumba Regency.

Sampling was done by purposive sampling with 33 farmers who picked cloves. Data collection techniques used in this study are observation, interview, documentation. The data analysis used is descriptive analysis and income contribution.

The results showed that the women farmers who worked as clove pickers to help the family economy and as work side other than taking care of the household (domestic). Average income cloves of female farmers in a month Rp. 164,930.9091. The role of farmers women in Bonto Bulaeng Village, Bulukumpa District are helping family economy. Contribution of clove picking to income family is 8.4%. This shows that the contribution is small but it can contribute to the family economy.

Keywords: Role of Women, Clove Picking

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Allah swt yang telah memberikan segala nikmat, serta salawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Peran Petani Perempuan Dalam Kegiatan Pemetikan Cengkeh Di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

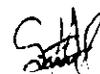
Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan wujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari kedua orangtua, teman-teman yang tidak sempat saya sebut namanya satu persatu. Oleh karena itu pada penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr.Ir Hj.Ratnawati Tahir, M.Si selaku pembimbing I dan Asriyanti Syarief,S.P.,MM..Si, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dan kesempatanya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat selesai.
2. Dr. Reni Fatmasari Syafruddin,S.P.,M.Si selaku penguji I dan Khaeriyah Darwis,S.P.,M.Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi

3. Ibu Dr.Ir.Hj.Andi Khaeriyah,M.Pd. selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr.Sri Mardiyati, S.P.,M.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kedua orangtua Ayahanda M.Basir dan Ibunda Suhra, keluarga, dan teman-teman yang senantiasa memberi bantuan, sehingga skripsi ini selesai.
6. Kepada pihak Pemerintah Kecamatan Bulukumpa khususnya Kepala Desa ABD.Rais dan jajarannya telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah swt melimpahkan rahmat dan berkahnya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada hal yang sempurna, begitupun dengan penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dengan penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, 06 Juni 2021



Satriani

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan penulisan.....	5
1.4 Kegunaan penulisan.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Peran petani perempuan.....	6
2.2 Usahatani dan Panen Cengkeh	8
2.3 Pendapatan perempuan tani	11
2.4 Penelitian terdahulu	13

2.5 Kerangka pikir	16
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Lokasi dan waktu penelitian	18
3.2 Teknik penentuan sampel	18
3.3 Jenis dan sumber data	18
3.4 Teknik pengumpulan data	19
3.5 Teknik analisis data	20
3.6 Defenisi Operasional	21
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	23
4.1 Letak Geografis	23
4.2 Kondisi geografis	23
4.3 Mata pencaharian penduduk	25
4.4 Sarana dan prasarana	26
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
5.1 Identitas responden	28
5.2 Peran petani perempuan dalam usahatani cengkeh sebagai pemetik cengkeh	31
5.3 Pendapatan petani perempuan	35
5.4 Pendapatan Keluarga	38
VI. KESIMPULAN SARAN.....	39
6.1 Kesimpulan	39
6.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40



DAFTAR TABEL

Nomor

Halaman

Teks

1. Hasil penelitian Terdahulu	13
2. Penduduk berdasarkan jenis kelamin	23
3. Penduduk menurut kelompok umur	24
4. Pola penggunaan lahan Desa Bonto Bulaceng	24
5. Mata pencaharian penduduk	25
6. Sarana dan Prasarana	26
7. Sarana prasarana cengkeh	26
8. Jumlah responden berdasarkan kelompok umur	27
9. Jumlah tingkat pendidikan responden	28
10. Jumlah tanggungan keluarga petani	29

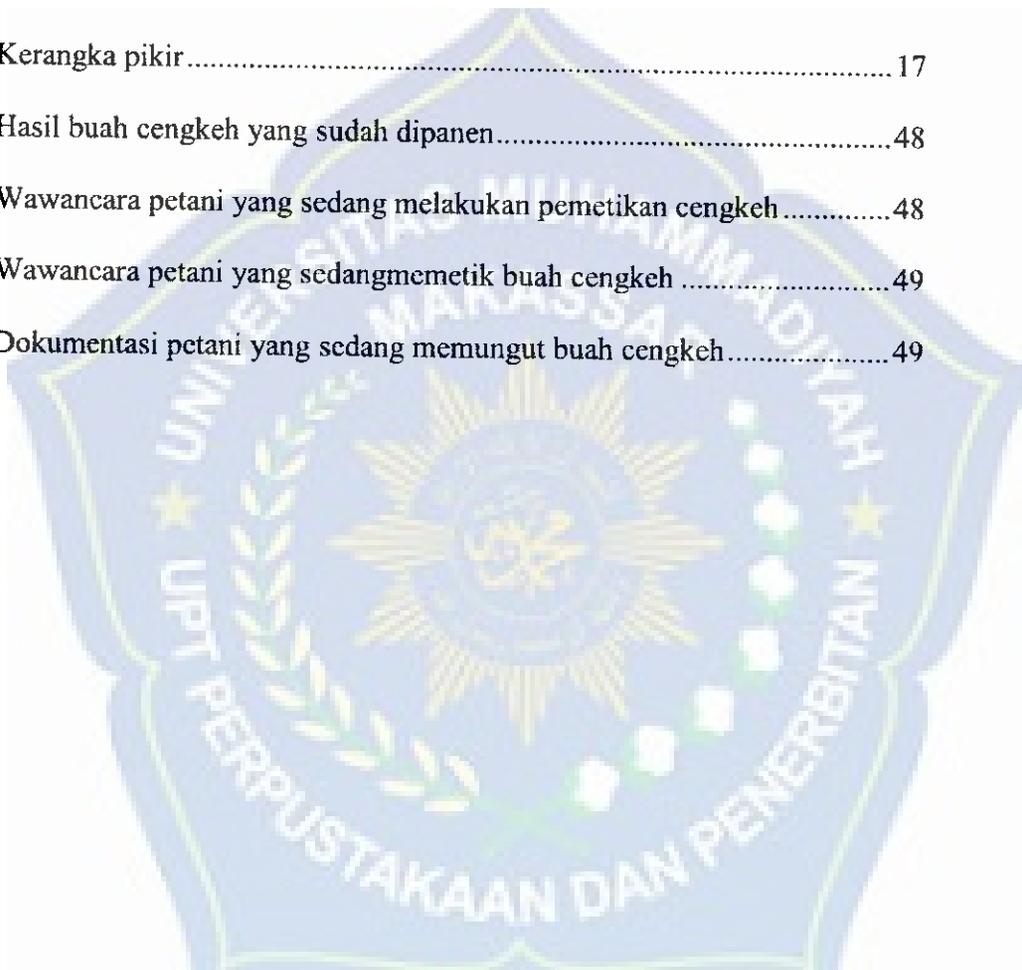
DAFTAR GAMBAR

Nomor

Halaman

Teks

1. Kerangka pikir 17
2. Hasil buah cengkeh yang sudah dipanen.....48
3. Wawancara petani yang sedang melakukan pemetikan cengkeh.....48
4. Wawancara petani yang sedang memetik buah cengkeh49
5. Dokumentasi petani yang sedang memungut buah cengkeh.....49



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

Halaman

Teks

1. Peta lokasi penelitian di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.....	46
2. Kuisisioner penelitian	47
3. Identitas responden petani perempuan	50
4. Identitas rata-rata upah yang diterima pemetikan cengkeh.....	51
5. Identitas Pendapatan keluarga.....	52
6. Alokasi waktu petani perempuan dalam kegiatan pemetikan Cengkeh.....	53
7. Dokumentasi.....	54

I .PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran didasarkan pada *preskripsi* dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran tersebut (Andarmoyo, 2012). Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil (Fadli dalam Kozier Barbara, 2008). Peran Peran petani perempuan dalam menjalankan fungsi-fungsinya sebagai ibu rumah tangga, yang juga memiliki kedudukan, posisi menjalankan peran dan pemegang keputusan apabila dibutuhkan mencukupi sosial ekonomi rumah tangganya. (Syarbaini, 2009).

Peran (*role*) ialah tingkah laku yang diwujudkan sesuai dengan hak dan kewajiban suatu kedudukan tertentu. Atau dapat dikatakan peran adalah perilaku yang diharapkan seseorang yang memperoleh suatu status. Kedudukan perempuan mempengaruhi peran yang dilakukannya, sebaliknya kedudukan dapat dipengaruhi oleh peranannya dalam memperbaiki kedudukannya.

Menurut (Soeroso, 2010) Adapun kedudukan dan peran petani perempuan pada umumnya dapat dibagi menjadi 2 fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Perempuan sebagai istri dan juga ibu rumah tangga serta anggota keluarga yang disebut dengan fungsi intern.

2. Perempuan sebagai warga Negara dan anggota masyarakat yang bergerak dalam kehidupan sosial, ekonomi, dapat juga disebut sebagai fungsi ekstern.

Petani perempuan mempunyai berbagai alasan untuk melakukan pekerjaan diluar rumah, alasan tersebut salah satunya antara lain karna desakan ekonomi, sehingga petani perempuan bekerja dan berperan serta dalam mencukupi kebutuhan keluar. Pada dasarnya petani perempuan indonesia, Khususnya mereka yang tinggal didaerah pedesaan dan miskin peran ganda bukanlah suatu hal yang baru. Pada masyarakat pedesaan para petani perempuan sudah dituntut untuk hidup mandiri dan bekerja karena tuntutan perekonomian, hal ini yang mendasari peran petani perempuan desa tidak hanya lagi bekerja sebagai pembantu laki-laki khususnya dalam pertanian, perempuan sudah memiliki kesempatan untuk bekerja sebagai petani dan mengelola lahan pertanian dengan sendiri.

Petani perempuan dalam pertanian sudah dapat memiliki tanah pertanian dan mengawasi penggarapannya. Dengan demikian perempuan tidak mengalami kesulitan untuk menghidupi dirinya sendiri dan keluarganya. Jadi yang dimaksud dengan petani perempuan merupakan perempuan yang bekerja sebagai petani bercocok tanam dengan melakukan pengelolaan tanah dan digunakan memperoleh pendapatan dalam membantu kebutuhan ekonomi keluarga.

Petani perempuan, umumnya berpartisipasi dalam kegiatan ketahanan pangan baik pada aspek ketersediaan akses, maupun pemanfaatan pangan. Petani perempuan berperan strategis untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga. Petani perempuan dalam budaya Timur melakukan pemilihan bahan makanan, pengelolaan hingga mengolah dan menyediakannya bagi anggota rumah

tangga (Arumsari dan Rini 2008). Peran strategis ini perlu diiringi dengan perilaku yang mendukung terwujudnya ketahanan pangan rumah tangga. Perilaku itu ditentukan oleh profil sosial ekonomi, sosial budaya yang bisa saja berbeda antara satu orang dengan lainnya, seperti yang ditemukan (Yunita 2011).

Tanaman cengkeh merupakan tanaman perkebunan/industri berupa pohon dengan family *Myrtaceae*. Tanaman cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia. Di Indonesia cengkeh merupakan salah satu produk perkebunan yang menjadi unggulan. Hal ini cukup beralasan karena Indonesia merupakan salah satu penghasil cengkeh yang sangat melimpah. Oleh karena itu memerlukan cukup banyak tenaga kerja yang diperlukan termasuk laki-laki dalam kegiatan usahatani dan perempuan tani dalam memetik cengkeh.

Cengkeh dibudidayakan untuk diambil bunga dan minyaknya. Perempuan ditempatkan dalam usahatani cengkeh sebagai pemetik cengkeh dengan pertimbangan mereka telaten dan teliti dalam pemilihan buah cengkeh yang dipanen. Secara umum tenaga kerja adalah individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan, Tenaga kerja disini bukan sebatas ditujukan kepada laki-laki saja, tetapi lelaki dan perempuan mempunyai peran yang sama dalam bekerja apabila telah mencapai usia kerja.

Tenaga kerja laki-laki dan perempuan memiliki pendapatan yang berbeda. Letak Perbedaan adalah laki-laki sepenuhnya bekerja pada usahatani cengkeh disebabkan adanya kekuatan fisik yang mereka miliki dibandingkan dengan perempuan yang hanya bekerja pada saat panen. Pendapatan laki-laki lebih besar

daripada petani perempuan. Sisi lain pihak petani perempuan bekerja pada usahatani cengkeh hanya berperan membantu ekonomi keluarga dan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga pada laki-laki sebagai kepala rumah tangga, di sisi lain petani perempuan juga harus berperan dalam urusan rumah tangga (domestik). Sumbangan petani perempuan dalam pembangunan pertanian cukup besar. Mereka bekerja dalam beberapa aspek produksi, pasca panen, distribusi pangan dan konsumsi. Mereka tidak saja berperan pada kegiatan pertanian yang bertujuan dalam menambah penghasilan keluarga, namun mereka juga ikut dalam proses pengambilan keputusan (Nurmayanti, 2009).

Potensi Kecamatan Bulukumpa sebagai kawasan perkebunan dan khususnya perkebunan cengkeh mendorong petani perempuan terlibat aktif dalam usahatani cengkeh sebagai pemetik cengkeh sebagai usaha untuk membantu perekonomian keluarga, memberikan kontribusi keuangan, memanfaatkan waktu yang mereka miliki sebagai ibu rumah tangga disela-sela aktivitasnya mengurus keluarga (anak-anak dan suami) dengan mengalokasikan waktu yang mereka miliki untuk memfokuskan diri pada usahatani cengkeh.

Desa Bontobulaeng merupakan salah satu yang melibatkan petani perempuan sebagai tenaga kerja (Pemetik cengkeh). Untuk membantu perekonomian dalam keluarga.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Penulis tertarik membuat penelitian ini dengan judul ***“Peran petani Perempuan Dalam Kegiatan Pemetikan Cengkeh di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”***.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran petani perempuan dalam kegiatan pemetikan cengkeh di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?
2. Berapa besar pendapatan dapat diberikan petani perempuan dalam kegiatan pemetikan cengkeh di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran petani perempuan dalam kegiatan pemetikan cengkeh di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba
2. Menganalisis Pendapatan dan kontribusi ekonomi peran petani perempuan pada pemetikan cengkeh di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Memahami pendapatan peran petani perempuan dalam subsektor perkebunan dan peran petani perempuan dalam pengembangan pertanian.
2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Petani Perempuan

Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer kata "Peran" diartikan sebagai "sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat" (Peter Salim dan Yenny, 2002) berdasarkan definisi di atas, peran berarti berbicara tentang harapan dan penantian orang lain terhadap petani perempuan dengan kata lain, berbicara tentang apa yang dilakukan perempuan dengan status dan kedudukannya sebagai petani perempuan. Adapun pengertian peran yang dikemukakan oleh Suratman adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai status aktivitas yang mencakup peran domestik maupun peran publik. (Wulansari:2011).

Menurut (Indah Ahdiah, 2013) teori sosial parson, peran di definisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motifasional individu terhadap yang lain. Secara sederhana Makna peran dapat dikemukakan seperti berikut.

1. Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berda disekitar hak dan kewajiban tertentu.
2. Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya di tampilkan oleh orang yang bersangkutan.

3. Pelaksanaan suatu peran yang dipengaruhi oleh citra (*image*) yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Dengan demikian, peran adalah keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan.
4. Penilaian terhadap- terhadap keragaan suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit. Peran gender yang dibebankan pada seseorang atau sekelompok orang didalam suatu masyarakat yang ditentukan oleh keadaan mereka sebagai petani perempuan atau lelaki yang sudah mencakup aspek penilaian.

Ada beberapa motif petani perempuan bekerja yaitu antara lain karena kebutuhan finansial, kebutuhan sosial-relasional dan kebutuhan aktualisasi diri. Perempuan miskin di desa maupun di kota merupakan kelompok terbesar yang terus-menerus mencari peluang kerja demi memenuhi kebutuhan dasar. Mereka bekerja sebagai petani perempuan, pembantu rumah tangga, patau buruh pabrik (Wulansari,2011). Untuk membantu ekonomi keluarga peran petani perempuan yang bekerja sangat dibutuhkan terutama dalam hal membantu menambah penghasilan keluarga. Bagi petani perempuan keluarga bekerja merupakan kewajibannya, demi memperoleh penghasilan untuk mencukupi segala kebutuhan keluarga.

Peran petani perempuan disektor pertanian merupakan hal yang tidak dapat dibantah lagi. Pembagian kerja antara lelaki dan perempuan di dunia pertanian khususnya pertanian tanaman. Laki-laki umumnya bekerja untuk kegiatan yang memerlukan kekuatan atau otot sedangkan perempuan bekerja untuk kegiatan

memerlukan ketelitian dan kerapian atau yang banyak memakan waktu. Peranan petani perempuan dalam kegiatan rumah tangga sejak lama sudah dikenal sebagai ibu rumah tangga. Namun dalam perkembangannya, petani perempuan selain mengurus rumah tangga juga ikut berperan aktif dalam mencari nafkah disektor informal. Dengan alasan dan motif beraneka ragam. (Apri Andani, 2011).

2.2 Usahatani dan Panen Cengkeh

Usahatani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisasi alam, tenaga kerja dan modal ditunjukkan pada produksi di sektor pertanian, baik berdasarkan pada pencarian laba atau tidak. Keadaan alam serta iklim juga mempunyai pengaruh pada proses produksi. Untuk mencapai hasil produksi diperlukan pengaturan yang cukup intensif dalam penggunaan biaya, modal dan faktor-faktor lain dalam usahatani. Dapat dijelaskan bahwa pada mulanya pemetikan cengkeh bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani, segala jenis tanaman dicoba, dibudidayakan. Sehingga ditemukan jenis yang cocok dengan kondisi alam setempat, kemudian disesuaikan dengan prasarana yang harus disiapkan guna menunjang keberhasilan produk usahatani. Usahatani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai usahawan yang mengorganisir lahan atau tanah, tenaga kerja dan modal yang ditujukan pada produksi dalam lapangan pertanian, bisa berdasarkan pada pencarian pendapatan maupun tidak. (Mustakim dan Sitti Hairani Idrus 2019).

Tanaman cengkeh dikenal sebagai tanaman rempah yang digunakan sebagai obat tradisional. Cengkeh termasuk salah satu penghasil-penghasil minyak atsiri yang biasa digunakan sebagai bahan baku industri farmasi maupun industri

makanan, sedangkan penggunaan terbanyak sebagai bahan baku rokok khas Indonesia. Cengkeh adalah tanaman asli Indonesia yang dibudidayakan sejak jaman penjajahan Belanda. Usaha cengkeh merupakan bisnis yang sangat menguntungkan karena mempunyai peluang pasar yang sangat luas. Kesempatan untuk ekspor keluar negeri masih terbuka lebar sehingga dapat menjadi peluang untuk menambah devisa. (Yohanes Nangameka 2007).

Produksi cengkeh dunia 70% lebih berasal dari Indonesia. Sehingga baik secara kualitas dan kuantitas cengkeh Indonesia secara langsung mempengaruhi kualitas dan kuantitas cengkeh dunia. Pada tahun 2012, sekitar 71% produk cengkeh dunia masih didominasi oleh produk cengkeh di Indonesia. (Suparman 2017).

Tarigangs (2011) menyatakan bahwa pendapatan cengkeh yang saat ini masih kurang mampu mendukung kehidupan petani secara layak. Hal tersebut didukung oleh semakin kecilnya luas area kepemilikan lahan usahatani cengkeh yang disebabkan oleh perpecahan lahan (fragmentasi) karena pewarisan, serta rendahnya produktivitas karena nilai tukar cengkeh yang seringkali berfluktuasi. Pendapatan dalam pemetikan cengkeh memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat, maka pendapatan akan cenderung meningkat pula pada tingkat pendapatan. Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi pada bidang pertanian, yang akhirnya dinilai dengan uang setelah memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan.

Panencengkeh adalah suatu proses akhir atau tindakan manusia dalam hal budidaya tanaman dimana pertumbuhan tanaman biasanya akan terjadi perubahan secara fisiologis maupun morfologi dari tanaman tersebut (Setyono,2001). Panen adalah pekerjaan budidaya tanaman (bercocok tanam) dengan mengumpulkan komoditas dari lahan penanaman, pada taraf kematangan yang tepat dengan kerusakan minimal, dilakukan secepat mungkin dan dengan biaya rendah (Anonim, 2012).

Oleh karena itu, pemetikan yang harus dilakukan pada tingkat kemasakan yang tepat yakni pada waktu bunga berwarna pucat yang sebelumnya itu berwarna hijau, kemudian menguning akhirnya keunguan muda dan merah tua. Saat yang paling bagus adalah pada saat kepala buah yang terdiri dari mahkota bunga masih tertutup dan bundar bentuknya, berisi dan mengkilat. Apabila bunga itu warnanya menjadi merah muda berarti sebentar lagi akan membuka. Pemetikan biasanya dilakukan setelah ada beberapa bunga yang membuka dalam pohon itu, misalnya ada 2-3 yang sudah mekar.

Alat yang digunakan untuk panen cengkeh antara lain karung berukuran kecil atau karung besar. Apabila sudah tinggi dan kita tidak dapat menjangkau dengan tangan, maka diperlukan tangga yang tinggi. Rata-rata satu hari kerja seseorang dapat memperoleh 20-30 liter cengkeh. Hal ini tergantung banyaknya cengkeh yang bisa dipetik dan juga keterampilan mereka (pekerja). Satu pohon cengkeh biasanya dipetik 2-3 hari, Hal ini tergantung dari besarnya pohon.

2.3 Pendapatan perempuan tani

Pendapatan adalah hasil perkalian antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari produksi sampai pada produk tersebut berada pada tangan konsumen. Hasil produksi yang dihasilkan dari setiap jenis pemetikan cengkeh akan dinilai dari biaya yang akan dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh.

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang diinginkan maka petani seharusnya mempertimbangkan harga jual dari produksinya. Melakukan perhitungan terhadap semua unsur biaya dan selanjutnya menentukan harga pokok dari pemetikan cengkeh. Meningkatkan pendapatan maka meningkat pula pengeluaran untuk keperluan rumah tangga dan pembentukan modal. Menurunnya pendapatan akan menurunkan pula pengeluaran untuk konsumsi dan modal. (Gogeng, dkk 2015).

Pendapatan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan penguangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pemetikan cengkeh ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar pemetikan cengkeh (Gustiyana, 2003).

Keikutsertaan perempuan dalam kegiatan mencari nafkah tidak lain karena pendapatan laki-laki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Keikutsertaan anggota keluarga mencari nafkah merupakan upaya peningkatan pendapatan guna mengatasi masalah memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.

2.4 Penelitian Terdahulu

Melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan Penelitian terdahulu beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul peneliti (Nama Peneliti)	Metode	Hasil Penelitian
1.	Peran perempuan tani dalam pengambilan keputusan terhadap alih fungsi lahan di desa sokong kecamatan tanjung. (Fadliani, Nurlaili)	Deskriptif	Penelitian ini bertujuan mengetahui peran ganda perempuan, untuk mengetahui alasan rumah tangga mengalih fungsikan lahan, untuk mengetahui peran perempuan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui hambatan hambatan yang dihadapi perempuan dalam pengambilan keputusan.
2.	Peran wanita tani dalam menunjang perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani. (Yuniar Hajar Prasecti dan Ika Sulismiyati Nurur Rohmah)	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan peran wanita tani dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani di desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung para wanita tani telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga untuk membantu yang penghasilannya kecil. Selain mereka bekerja menjadi wanita tani, mereka tidak melupakan tanggung jawab mereka sebagai ibu rumah tangga.
3.	Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan sumberdaya pertanian. (Yudhy Harini Berttham, Dwi Wahyuni Ganefianti, Apri Andani)	Deskriptif Kualitatif	Peranan perempuan di sektor pertanian merupakan hal yang tidak dapat lagi. Pembagian kerja antara lelaki dan perempuan di dunia pertanian khususnya tanaman pangan sangat jelas terlihat.

			Pria umumnya bekerja untuk kegiatan yang memerlukan kekuatan atau otot sedangkan perempuan bekerja untuk kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kerapian atau yang banyak waktu.
4.	Peran wanita tani di atas usia produktif dalam usaha tani sayuran organik terhadap pendapatan rumah tangga di desa sumberejo kecamatan batu. (Khamiliyah Bhasnonil, Yayuk Yulianti)	Deskriptif Kualitatif	Analisis gender dengan model Harvard dapat diketahui bahwa pada aspek aktivitas peran wanita lebih dominan dengan pria. Namun partisipasi wanita dalam usahatani sayuran organik tidak sebanding dengan kontrol dan kesempatan (akses) yang mereka miliki karena kewenangan dan kesempatan paling besar beradadi pihak pria. Sedangkan pada aspek manfaat diperoleh secara bersama sama baik pria maupun wanita adalah manfaat pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
5.	Peran Ganda perempuan buruh tani di desa bojong, Kecamatan bungkin, Kabupaten magelang. (Oktri Kartika Dewi dan Dra.Puji Lestari,M.Hum)	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk peran ganda yang dilakukan perempuan buruh tani di desa Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang berupa (1) Peran produksi, yaitu peran yang menghasilkan upah secara langsung.(2) Peran reproduksi, peran yang berkaitan dengan mengurus rumah tangga. (3) Peran sosial, peran yang bersangkutan dengan kegiatan sosial yang dilakukan di masyarakat. Faktor pendorong perempuan memutuskan untuk menjadi buruh tani adalah(1) faktor ekonomi, yakni rendahnya ekonomi keluarga. (2) Faktor pendidikan, rendahnya pendidikan dan Keterampilan yang dimiliki buruh tani perempuan. (3) faktor lingkungan, lingkungan sekitar mayoritas bekerja sebagai buruh tani. (4) keadaan geografis, lahan pertanian yang

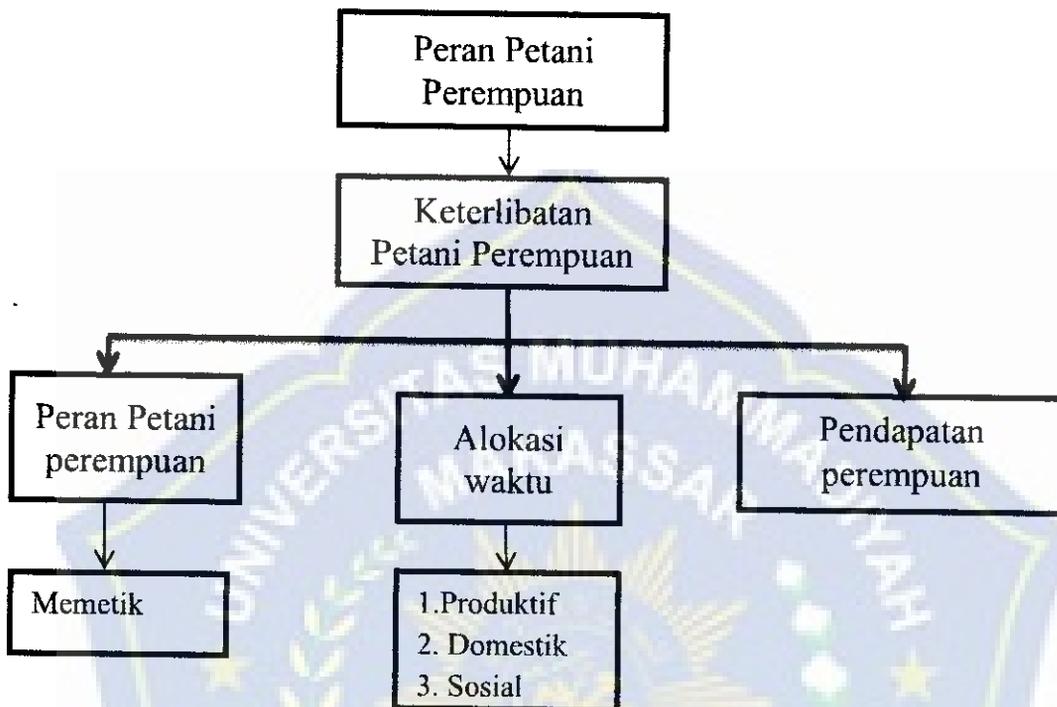
			masih luas dan kondisi tanah yang subur.
6.	Peran ganda petani perempuan dalam sosial ekonomi keluarga di desa Sigalingging Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi. (Sinaga, Irma Agustina)	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ganda petani perempuan dalam sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor penting karena peran ganda petani perempuan sebagai ibu rumah tangga dan petani perempuan bukan lagi hanya sebatas sumber penghasilan tambahan tetapi merupakan penghasilan pendapatan utama di dalam keluarga dan sangat berpengaruh sosial ekonomi dalam keluarga.
7.	Peran petani Perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga (Penelitian pada masyarakat kampung Sukawening Desa Karangmulya Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut) (Lia Nur Amilah)	Deksriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan peran petani perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di kampung Sukawening Desa Karangmulya Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut baik secara langsung maupun tidak langsung sangat kuat. Semangat para perempuan kerja sangat besar walaupun dengan penghasilan yang kecil para petani perempuan telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga dengan melakukan pekerjaan di sektor publik. Dengan bekerja istri secara otomatis perannya menjadi

			ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai istri yang bekerja.
8.	Peran ganda perempuan pada keluarga petani desa Pallantikan kabupaten Gowa. (Nuralfi Khaerany)	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini bahwa 1) faktor penyebab peran ganda di Desa Pallantikan Kabupaten Gowa, yaitu faktor ekonomi, faktor kebiasaan, dan faktor lingkungan, 2) pembagian alokasi waktu dalam pembagian kerja pada keluarga petani di sawah dan dirumah terbagi atas empat kelompok pembagian waktu yaitu sebelum kesawah, selama beradidisa wah, pada saat istirahat, dan setelah pulang dari sawah, dan 3) proses pengambilan keputusan menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan melalui 3 tipe yaitu, tipe dominan istri, dominan suami, dan tipe seimbang.

2.5 Kerangka Pikir

Cengkeh adalah salah satu hasil olahan rempah yang banyak digunakan untuk bahan makanan. Cengkeh adalah mata pencaharian para masyarakat petani di Desa BontoBulaeng. Petani cengkeh menjual hasil panenanya kepedagang kecil dan kepedagang besar. Harga cengkeh di daerah Kabupaten Bulukumba tak menentu harganya, petani Perempuan adalah tenaga kerja selain laki-laki pada usahatani cengkeh, walaupun hanya memanfaatkan waktu luang mereka setelah mengurus rumah tangga. Pada dasarnya petani perempuan hanya bekerja separuh waktu dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki. Namun mereka bekerja dengan menggunakan waktu yang ada, memberikan peran produktif mereka selain peran dari sisi domestik dan sisi sosial. Mereka bekerja memberikan pendapatan bagi

keluarga dan memberikan nilai kontribusi secara ekonomi. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.5. *Skema Kerangka Pikir “Peran petani Perempuan Dalam Kegiatan Pemetikan Cengkeh di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa. Penelitian dilakukan di Desa ini dengan pertimbangan adanya kegiatan pemetikan cengkeh yang melibatkan tenaga kerja petani perempuan. Penelitian dilaksanakan pada Desember -Februari 2020.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani perempuan yang terlibat dalam kegiatan pemetikan cengkeh di Desa Bonto Bulaeng. Penarikan sampel dilakukan secara *purposive sampling* atau secara sengaja, dengan 33 petani yang melakukan usahatani cengkeh (pemetik cengkeh), sedangkan keluarga mereka (kepala keluarga) bekerja sebagai petani.

3.3 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah suatu objek atau dokumen. Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi atau secara langsung. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan perempuan tani pada kegiatan pemetikan cengkeh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui informasi lembaga atau dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan

penelitian ini meliputi : Badan Pusat Statistik (BPS), Kantor Desa, Dinas Perkebunan, jurnal, literatur pendukung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian yaitu penelitian terlibat langsung dilokasi penelitian untuk mendapatkan data sebenarnya dari Masyarakat di Desa Bonto Bulaeng. Metode Pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dipilih pada penelitian ini yakni observasi partisipatif. Memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan kepada informan yang baik. Observasi ini dilakukan untuk melihat dan mengamati keseharian yang dikerjakan petani perempuan sebagai pekerja pemetik buah cengkeh di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakuka dengan cara memberi pertanyaan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner).

c. Dokumentasi

Penelitian mengambil berupa dokumentasi gambar, literatur (jurnal). Situasi kehidupan masyarakat petani cengkeh dan petani perempuan di desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

3.5 Teknik Analisis Data

a. Analisis Data

1. Untuk mengetahui peran petani perempuan dalam kegiatan pemetikan cengkeh secara deskriptif.

Teknik analisis data adalah teknik analisis untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian.

2. Alokasi waktu secara produktif, domestik, dan sosial secara deskriptif.

Alokasi waktu adalah jumlah waktu (jam) yang dicurahkan untuk kegiatan mengurus rumah tangga dan usaha perkebunan cengkeh.

3. Untuk pendapatan digunakan analisis pendapatan.

Hasil yang diperoleh dalam pemetikan cengkeh oleh karena itu salah satu untuk menambah tingkat pendapatan rumah tangga (membantu).

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

3.6 Definisi Operasional

1. Petani perempuan adalah tenaga kerja perempuan yang terlibat dalam kegiatan pemetikan cengkeh.
2. Cengkeh merupakan tanaman perkebunan yang potensial di Kabupaten Bulukumba dan dibudidayakan untuk diambil dan dan buahnya sebagai minyak dan bahan baku rokok.

3. Alokasi waktu adalah waktu yang dipergunakan oleh perempuan tani untuk terlibat aktif pada kegiatan pemetikan cengkeh di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.
4. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh oleh keluarga meliputi pendapatan suami, istri atau anak.
5. Memetik adalah mengambil langsung buah cengkeh dari pohonnya.
6. Produktif adalah memanfaatkan waktu dengan melaksanakan kegiatan panen dan pasca panen.
7. Domestik adalah bisa melakukan kegiatan rumah sebelum melakukan kegiatan panen cengkeh.
8. Sosial adalah hubungan interaksi antara petani cengkeh.
9. Pendapatan petani perempuan dalam pemetikan cengkeh adalah pendapatan yang diperoleh selamamelakukan pemetikan buah cengkeh.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Bonto Bulaeng berada pada daerah yang Strategis, dimana terdiri dari Daerah Pertanian dan Daerah Perkebunan sehingga sumber utama penghasilan masyarakat Desa Bonto Bulaeng bersumber dari Pertanian dan Perkebunan. Luas wilayah desa bonto Bulaeng adalah 63 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 3.563 jiwa. Adapun batas- batas Wilayah Desa Bonto Bulaeng adalah:

- a). Sebelah Utara : Desa Balantaroang
- b). Sebelah Timur : Desa Bulu-bulo.
- c). Sebelah Selatan : Desa Bonto Lohe
- d). Sebelah Barat : Desa Sapobonto

4.2 Kondisi Demografis

Kondisi demografis Desa Bonto Bulaeng adalah jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Penduduk	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-Laki	1.739	50
Perempuan	1.824	50
Jumlah	3.563	100

Sumber: Data Desa Bonto Bulaeng 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Bonto Bulaeng laki-laki 1.739 jiwadengan persentase 50% dan perempuan 1.824 jiwa dengan persentase 50%.

memiliki luas lahan 2.5 Ha dengan persentase 0,57% selanjutnya penggunaan lahan perkantoran dengan luas lahan sebesar 0.5 Ha dengan persentase 0,11% dan prasaran umum lainnya luas lahan 5,5 Ha dengan persentase 1,27%.

4.3 Mata Pencapaian Penduduk

Mata pencapaian penduduk di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa sebagian besar adalah petani. Tidak semua penduduk Desa Bonto Bulaeng bermata pencapaian petani ada juga yang menjadi buruh tani, PNS, pedagang, dan usaha kecil-kecilan. Berikut ini perincian pencapaian penduduk.

Tabel 4. Mata Pencapaian Penduduk di desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa.

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	787	25
Buruh Tani	37	9
Pegawai Negeri Sipil	243	18
Montir	38	6
Wiraswasta	819	35
TNI	1	2
POLRI	3	5
Jumlah	1.963	100

Sumber: Kantor Desa Bonto Bulaeng 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa mata pencapaian di kecamatan Bulukumpa jenis pekerjaan tertinggi adalah wiraswastayang berjumlah 819 jiwa dengan persentase 35% selanjutnya jenis pekerjaan tertinggi kedua diperoleh petani sebanyak 787 jiwa dengan persentase 25%, jenis pekerjaan pegawai negeri sipil berjumlah 243 jiwa dengan persentase 18%, jenis pekerjaan montir seanyak 38 jiwa dengan persentase 6%, Sedangkan jenis pekerjaan Tni berjumlah 1 jiwa dengan persentase 2% dan Polri berjumlah 3 jiwa dengan persentase 5%.

4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan salah satu alat atau fasilitas yang dapat menunjang setiap bentuk kegiatan manusia. Untuk menembah ilmu dan pengetahuan, kita membutuhkan sarana pendidikan. Untuk pendidikan kita butuh sarana peribadahan. Keberadaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh pada aktivitas sehari-hari yang berdampak pada kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat. Adapun uraian keadaan sarana di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Desa Bulukumpa Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa.

No	Uraian	Jumlah
1	TK	4
2	SD NEGERI	2
3	SD IMPRES	1
4	SMP	1
5	SMA	--
6	MASJID	5
7	KLINIK	0
8	POSYANDU	3

Sumber: Kantor Desa Bonto Bulaeng 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah sarana yang paling tertinggi Masjid 5 unit, TK 4 unit, SD Negeri 2, SD Impres 1 unit, SMP 1 unit, SMA 0, Klinik 0 unit, Posyandu 3 unit. Observasi menunjukkan bahwa sarana prasarana usahatani cengkeh tersebut secara keseluruhan dalam kondisi baik.

Tabel. 6 Sarana dan Prasarana Usahatani Cengkeh di Desa Bonto Bulaeng

Uraian	Jumlah (unit)
Mobil	1
Tangga	33
Karung	33
Sarung	33
Tali	33

Sumber: Kantor Desa Bonto Bulaeng 2020

Tabel 6 Menunjukkan bahwa jumlah sarana pemetik cengkeh keseluruhan berjumlah 33 unit, sarana tergantung dari banyaknya petani pemetik buah cengkeh.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini berasal dari petani yang berada di desa Bonto Bulaeng. Responden yang tergolong dalam penelitian ini akan diuraikan kedalam pendapatan dalam bertani cengkeh, yang bergambarkan berbagai aspek yakni: umur, pendidikan, pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan, dan jumlah tanggungan keluarga. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut:

5.1.2 Karakteristik menurut Umur responden

Umur merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi fungsi biologis dan psikologis seseorang, umur juga mempengaruhi fisik kerja dan cara berpikir seseorang.

Tabel 7. Jumlah responden berdasarkan kelompok umur di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

No	Tingkat Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-30	13	40
2	31-40	15	45
3	41-50	5	15
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden petani cengkeh terdiri dari 33 orang petani dengan semua berada pada umur produktif artinya secara fisik kuat untuk bekerja dalam memetik cengkeh. Dalam usia 31-40 tahun dengan persentase 45 persen yang diikuti kelompok usia 20-30 sebanyak 15 responden dengan

persentase 40% kemudian diikuti oleh kelompok usia 41-50 sebanyak 5 responden dengan persentase 15 %.

5.1.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan menambah pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung menyangkut pekerjaan yang dilakukan oleh responden.

Tabel 8. Jumlah Tingkat Pendidikan Di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	9	27
2	SMP	11	33
3	SMA	8	25
4	SI	5	15
	Jumlah	33	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani perempuan cengkeh di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba ternyata masih banyak yang rata-rata SD dan SMP. SD pendidikannya masih rendah otomatis pekerjaan yang dia dapat juga pekerjaan memetik cengkeh, sedangkan SMA pendidikannya masih menegahtetapi mampu melakukan kegiatan tenaga kerja yang bersifat musiman untuk meningkatkan pendapatan keluarga, dan ada juga beberapa responden yang lulusan strata (SI) hal ini menunjukkan bahwa petani perempuan memiliki peran dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga petani yang melakukan kegiatan pemetikan buah cengkeh.

Dari tingkat pendidikan yang paling tertinggi diantara SD-SI yang paling banyak jumlahnya adalah tingkat SMP dengan jumlah 11 orang. Dari jumlah

tersebut diambil dari menghitung jumlah keseluruhan responden yang sudah di data di desa.

5.1.1 Jumlah Tanggung keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan sumber daya manusia yang dimiliki seorang petani, terutama dalam hal kerja. Oleh karena itu, jumlah orang yang menjadi tanggungan petani sering dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi dan kreativitas pada suatu kemajuan usahatani cengkeh.

Tabel 9. Tanggungan Keluarga Petani yang ada di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

No	Jumlah Tanggung	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-1	10	30
2	2-3	15	45
3	4-5	7	21
4	6	1	3
Jumlah		33	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan tidak terlalu banyak dan tidak menjadi beban berat bagi petani perempuan dan keluarga dalam membiayai kebutuhan rumah tangga. yang paling tertinggi ada pada 2-3 tahun jumlah 15 orang dengan persentase 45% jumlah tanggungan yang sedang 4-5 tahun jumlah 7 orang dengan persentase 21% 0-1 jumlah 10 orang dengan persentase 30% dan paling sedikit 6 dengan jumlah 1 orang dengan persentase 3%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pendapatan yang di dapat oleh responden petani yang kecil mampu memberikan kontribusi kepada keluarga petani meskipun ada beberapa petani yang memiliki jumlah tanggungan 4-6 orang mampu membantu

dalam peningkatan pendapatan keluarga meskipun pendapatan yang di dapat dari hasil pemetikan buah cengkeh sedikit.

Tanggung jawab keluarga dari umur 1-6 orang tanggungan yang paling banyak adalah dari 2-3 orang tanggungan keluarga dengan jumlah 5 orang. Itu di hitung dari semua jumlah data responden yang sudah di ambil di desa. Banyak tanggungan tetapi bisa mencukupi kebutuhan keluarga.

5.2 Peran petani Perempuan dalam Usahatani Cengkeh Sebagai Pemetik Cengkeh

Menurut (Yuniar Hajar Prasukti dan Ika Sulismiati Nurur Rohmah) dalam penelitiannya bahwasanya perempuan di tempatkan pada norma atau kaidah yang sesungguhnya yaitu bahwa perempuan lebih rendah dari pada laki-laki, dimana perempuan hanya pengasuh anak dan memasak. Selain itu, perempuan juga dapat dikatan dengan pengalokasian sumber pendapatan suami atau pasangan guna memaksimal penghasilan. Selain itu, perempuan yang kelas menengah atau bawah lebih banyak menggunakan waktunya untuk bekerja sebagai buruh daripada kelas atas. Di dalam dunia pertanian perempuan mengikuti jejak suaminya untuk melakukan pekerjaan sebagai petani terutama di daerah pedesaan perempuanlah yang mendominasi di bidang pertanian terutama untuk buruh panen.

Perempuan selain menjadi istri dan ibu dalam rumah tangga, dia juga berperan berusaha tani sebagai petani cengkeh untuk membantu pendapatan ekonomi keluarga. Kegiatan pemetikan cengkeh yang dilakukan oleh para perempuan di Desa Bonto Bulaeng merupakan suatu upaya membantu ekonomi

keluarga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta mengembangkan potensi dirinya, sehingga terjadi perubahan kondisi dari tidak berdaya menjadi berdaya. Penghasilan yang didapatkan berbeda-beda setiap orang.

Penelitian terdahulu menurut (Oktri Kartika Dewidan Dra.Puji Lestari,M. Hum) mengatakan bahwa yang dilakukan perempuan buruh tani di desa bojong karena adanya bentuk peran ganda produktif yaitu peran yang menghasilkan upah secara langsung, peran reproduksi peran yang berkaitan dengan mengurus rumah tangga, peran sosial peran yang bersangkutan dengan kegiatan sosial yang dilakukan di masyarakat. Faktor pendorong perempuan memutuskan untuk menjadi buru tani adalah (1) faktor ekonomi,yakni rendahnya ekonomi keluarga. (2) faktor lingkungan, lingkungan sekitar mayoritas bekerja sebagai buruh tani.

Dari dua penelitian yang telah di kemukakan oleh peneliti sebelumnya di atas dapat di simpulkan bahwa hubungan perempuan dan dunia pertanian amat sangat erat kaitannya karena perempuan merupakan sunbansi tenaga buruh panen cengkeh ataupun komoditas lain yang membutuhkan buruh tani wanita. Begitupun dalam penelitian ini yang dilakukan di Desa Boto Bulaeng perempuan dapat menjadi buruh pemanen cengkeh dengan upah dengan jumlah hasil panen perliter dalam sehari. Di waktu musim panen cengkeh perempuan melakukan pekerjaan ganda selain mengurus rumah tangga dia juga harus menajadi buruh panen pemetik cengkeh untuk menunjang perkenomian keluarga.